

PELATIHAN TERNAK LELE DAN SAYURAN ORGANIK UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Zulfitria^{1)*}, Ahmad Susanto²⁾, Sriyanti Rahmatunnisa³⁾, Aswir⁴⁾, Ririn Widiyasari⁵⁾

¹⁾Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, 15419

²⁾Jurusan PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, 15419

³⁾Jurusan PAUD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, 15419

³⁾Jurusan Bahasa Inggris, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, 15419

³⁾Jurusan Pendidikan Matematika, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangsel, 15419

*E-mail koresponden: zulfitria81@gmail.com

ABSTRAK

Dengan terjadinya Covid 19 menghantam berbagai sektor bidang kehidupan salah satunya bidang ekonomi. Dampaknya membuat masyarakat menjadi terpuruk, banyak kepala keluarga yang menjadi korban PHK, menurunnya kesehatan, terancam krisis pangan, dan berpenghasilan harian yang hilang selama Covid 19. Salah satu solusi mengatasi hal tersebut adanya pengabdian ke masyarakat dari kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Bersama mitra yaitu KLR Cinta (Kampung Ramah Lingkungan Ciangsana Tercinta). Kegiatan dilakukan berupa memberikan pelatihan dan pendampingan ternak lele dan sayuran organik di Desa Ciangsana Gunung Putri Bogor. Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat terdampak Covid 19 dalam membantu sektor perekonomian keluarga dengan menghemat pengeluaran belanja lauk dan sayur. Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan langsung ke warga di Desa Ciangsana dengan tetap menjalankan protokoler kesehatan ketat berupa memakai masker dan peserta pelatihan yang dibatasi. Hasil pelatihan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk beternak lele dan menanam sayuran organik untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sebagai upaya ketahanan pangan di masa pandemik covid 19. Pentingnya pelatihan ini membawa masyarakat mendapatkan penghasilan serta kegiatan positif dan produktif selama di rumah juga melaksanakan anjuran pemerintah dengan lebih banyak beraktivitas di rumah .

Kata Kunci : Pelatihan Lele, Kemandirian Ekonomi

ABSTRACT

With the onset of COVID-19, it has hit various sectors of life, one of which is the economy. The impact has made the community fall into disrepair, many family heads have fallen victim to layoffs, declining health, threatened with a food crisis, and lost daily income during Covid 19. One solution to overcome this is community service from the University of Muhammadiyah Jakarta with partners, namely KLR Cinta. (Beloved Ciangsana Eco-Friendly Village). Activities carried out in the form of providing training and mentoring for catfish and organic vegetables in Ciangsana Gunung Putri Village, Bogor. The purpose of this activity is to help people affected by Covid 19 in helping the family economy sector by saving on spending on side dishes and vegetables. This service method is carried out by providing direct training to residents in Ciangsana Village while still carrying out strict health protocols in the

form of wearing masks and limited training participants. The result of this training is that it is hoped that the community will be able to use the yard of their house to raise catfish and grow organic vegetables to meet their daily food needs as an effort to ensure food security during the COVID-19 pandemic. The importance of this training is to bring people to earn income as well as positive and productive activities while at home. also carry out government recommendations by doing more activities at home.

Keyword : Catfish Training, Economic Independence

PENDAHULUAN

Islam memandang bahwa makanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia. Maka dari itu di dalam ajaran Islam banyak peraturan-peraturan yang berkaitan dengan makanan, dari mulai mengatur etika makan, kuantitas makanan di perut, bahkan mengatur makanan yang halal dan haram untuk dimakan. Hal ini tercantum dalam Alquran Surah Al-Baqarah aya168, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ١٦٨

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat Islam sudah diperintahkan oleh Allah SWT untuk makan makanan yang halal dan baik,

sehingga dengan hal tersebut tubuh kita menjadi kuat baik jasmani maupun rohani.

Disaat ini situasi dunia yang sedang dilanda wabah virus COVID 19, Covid 19 Kepanjangan dari *Corona Inersis Virus* tahun 2019, yaitu virus corona yang muncul sejak 2019 bermula di negara Wuhan Cina. Semua negara mengalami penurunan dari berbagai bidang aspek kehidupan seperti bidang pendidikan, budaya, sosial dan khususnya ekonomi yang membuat kebutuhan manusia akan sandang, pangan dan papan sulit diperoleh. Jikapun ada harganya menjulang tinggi sehingga banyak keluarga yang terhimpit ekonomi dalam kondisi saat ini.

Dengan kondisi pandemic Covid 19 saat ini melanda, Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan sepanjang masa oleh karena itu Allah SWT memerintahkan untuk menggunakan indera pendengaran, indera penglihatan, akal, fenomena yang tampak dan kemampuan berpikir dengan cara yang benar sehingga manusia diwajibkan untuk tidak menyerah dengan kondisi yang terjadi.

Penyebaran wabah Corona virus (COVID-19) sangat luar biasa, dan tidak pernah sebelumnya terjadi pandemi sebesar ini di dunia. Sejak pertama kali COVID-19 terkonfirmasi di Cina pada akhir Desember

2019, penyebarannya hingga per tanggal 6 April 2020 telah terjangkit di 204 negara dengan terkonfirmasi positif 1.275.037 orang. Sepuluh negara terbesar terkonfirmasi positif COVID-19 secara berurutan; Amerika Serikat 336.851 orang, Spanyol 131.646 orang, Itali 128.948 orang, Jerman 100.123 orang, Prancis 92.839 orang, Cina 81.708 orang, Iran 58.226 orang, Inggris 47.806 orang, Turki 27.069 orang, dan Switzerland 21.100 orang. Sementara, Indonesia pada periode yang sama berada pada urutan ke-38 dengan jumlah terkonfirmasi positif 2.273 orang (Buletin, 2020).

Pandemi COVID-19 membuat hampir semua orang tercengang. Sekian banyak yang menjadi korban dengan adanya pandemi ini. Banyak karyawan swasta yang dirumahkan, pekerja serabutan yang sama sekali kehilangan mata pencaharian. Inilah yang membuat sebuah komunitas peduli lingkungan, Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Cinta membuat program pemberdayaan masyarakat dengan fokus program pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman pangan serta budidamber (budidaya lele dalam ember dengan sistem aquaponik tanaman kangkung). Pekarangan rumah warga ditanami dengan berbagai jenis tanaman bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan keluarga.

Kegiatan ternak lele dan budidaya sayuran ini telah dimulai sejak Pandemi COVID-19 ini belum akan berakhir. Berawal dengan proyek percontohan yang dibuat oleh pengurus, akhirnya ditularkan kepada warga masyarakat. Melihat antusias yang luar biasa dari masyarakat yang mau bergerak dalam program ketahanan pangan ini, pengurus KRL Cinta ingin menularkan program baik ini kepada masyarakat lebih

luas. Aslinya banyak yang ingin mengikuti program ini, namun sayang masih terkendala biaya yang memang harus dikeluarkan.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam budidaya tanaman pekarangan, sehingga setiap keluarga dapat memperkuat pangan melalui kegiatan tersebut. Menurut Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, (2016) menyatakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya didukung oleh pemerintah tetapi juga penting melibatkan masyarakat secara aktif.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengadakan pelatihan bersama dengan mitra KRL Cinta yang berjudul “Pelatihan ternak lele dan sayuran organik di pekarangan rumah untuk ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemik covid 19”

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tidak dapat melibatkan banyak peserta, hal ini dikarenakan masih masa pandemic Covid 19 dengan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga jumlah peserta hanya 20 orang terdiri dari ibu rumah tangga sekitar desa Ciangsana dan beberapa mahasiswa tim kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan lele dilakukan secara langsung agar memudahkan materi yang diberikan oleh beberapa narasumber. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan diberikan peralatan pelatihan, bibit lele dan juga benih kangkung untuk dapat dipraktikkan di tempat masing-masing. Semua diberikan secara gratis.

Tabel 1. Rundown Acara

Melalui program pengabdian			
No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.30-08.40	Persiapan absensi	Ibu Sari
		Pembukaan oleh MC	
2	08.40-09.00	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Ananda Hafidhotul Ummah El Arif
3	09.00-09.20	Sambutan dari ketua pelaksanaan kegiatan	Ibu Dr. Zulfitria, M.Pd
		Pengmas	
4	09.20-09.30	Penyerahan Cinderamata dari FIP UMJ kepada Mitra	Ibu Dr. Zulfitria, M.Pd
5	09.30-11.00	Pelatihan ternak lele dan sayuran organik	Ibu Hj Enny Musfiroh Setyari, SP
6	11.00-11.30	Penutup dan Foto Bersama	Ibu Hj Ika

masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan mitra yaitu KRL Cinta diharapkan dapat membantu masyarakat terdampak covid 19 serta bermanfaat juga dapat membantu sektor perekonomian keluarga dengan menghemat pengeluaran belanja lauk dan sayur. Program ini ditujukan untuk mendukung usaha kecil menengah (UKM) dalam menjalankan ekonomi minim kontak (*less contact economy*) khususnya pada warga desa Ciangsana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada Sabtu 31 Juli 2021, sebelum kegiatan dimulai, maka sebelum hari pelaksanaan perlu dilakukan persiapan-persiapan berupa: (1) Melakukan survei lapangan untuk tempat pelatihan agar tempat pelaksanaan nyaman dan aman untuk dilakukan karena masih adanya PPKM di wilayah Bogor. (2) Membeli perlengkapan pelatihan seperti ember besar, bibit lele, pellet untuk ikan lele, bibit sayuran kangkung, dan wadah gelas bekas. (3) Memesan spanduk untuk acara pelatihan. (4) Merancang susunan acara untuk kegiatan. (5) Publikasi kegiatan secara terbatas.

Kegiatan pelatihan agar berjalan baik dan lancar maka dibuatkanlah rundown acaranya. Selanjutnya tim Kampus UMJ diwakilkan Mitra membeli perlengkapan dan bahan untuk kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Persiapan pelatihan pemasangan spanduk di lapangan



Pembacaan Ayat Suci oleh Ananda Hafidhotul Ummah El Arif kelas 4 SD



Gambar 3. Sambutan ketua panitia, Pembacaan Doa dan Pemberian Cinderamata UMJ



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan lele dan Sayuran Organik

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan melalui serangkaian tahapan yang akan dilalui sebagai berikut: (a) Pihak-pihak yang akan terlibat dalam pengembangan program ini, yaitu : (1) Dosen pendamping program, (2) Ketua RW dan RT setempat sebagai penanggungjawab terhadap masyarakat penerima manfaat, (3) Pengurus Kampung Ramah Lingkungan Cinta selaku penggerak lingkungan, (4)

Masyarakat penerima manfaat yang terseleksi sebelumnya. (b) Identifikasi kebutuhan; Setelah melakukan kunjungan ke masyarakat calon penerima manfaat, rata-rata mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan program ketahanan pangan. Pengurus KRL Cinta dalam lingkup RW telah menginisiasi dan melakukan sosialisasi pentingnya melakukan program ketahanan pangan. Pengurus KRL Cinta memberikan contoh dengan gerakan ketahanan pangan yang dimulai dari skala rumahan, serta mencoba menggarap lokasi fasum yang diizinkan untuk dipergunakan untuk menanam tanaman sayuran serta tanaman pangan lainnya. Kebutuhan yang terutama dibutuhkan yaitu penyediaan sarana prasarana sehingga masyarakat merasa terbantu pengadaan peralatan serta pelatihan teknik budidaya dalam ember yang serta tips berkebun sayuran yang praktis ekonomis dan menghasilkan. (c) Perancangan; Tahap awal perlu dilakukan seleksi terhadap calon penerima manfaat, yaitu diutamakan yang mempunyai minat tinggi mau berproses mewujudkan kolam ikan dalam ember dan budidaya di halaman rumah masing-masing. Agar nantinya tidak hanya semangat diawal, namun program baik ini akan terlaksana secara berkesinambungan. Kemudian seleksi penerima manfaat selanjutnya yaitu masyarakat yang berdampak covid 19. Setelah terseleksi calon penerima manfaat, maka tahap awal yaitu perlu dilakukan penandatanganan MoU agar ada kesungguhan dari masyarakat penerima program. Bagi yang telah menandatangani MoU maka akan diikutsertakan dalam tahap selanjutnya yaitu pelatihan serta pemberian modal agar bisa segera menerapkan hasil pelatihannya, berupa ember untuk budidaya lele berkapasitas 80 liter, pot tanaman/

polybag, media tanam, sekam, serta bibit tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan di halaman rumah penerima manfaat. (a) Pembuatan; Pembuatan proyek ini dilakukan langsung oleh masyarakat penerima manfaat untuk skala rumahan serta pengurus KRL Cinta untuk pembuatan kebun tanaman pangan di lokasi fasum yang diizinkan. Sehingga menjadi gerakan bersama baik di lingkungan RW maupun di halaman rumah masing-masing. Pada tahap awal, pengurus KRL akan melakukan proyek pembibitan massal yang nantinya bibit tanaman pangan ini akan didistribusikan kepada masyarakat penerima manfaat. Sambil terus dilakukan edukasi agar nantinya masyarakat bisa melakukan proses penanaman benih menjadi bibit siap tanam. (b) Pendampingan operasional; Dalam pelaksanaan program ini akan dilakukan pendampingan secara terus-menerus oleh pihak RT/ RW serta pengurus KRL Cinta. Melalui pemantauan yang intensif akan mudah teridentifikasi saat ada permasalahan yang dialami oleh masyarakat penerima program sehingga bisa saling membantu menemukan solusinya. (c) Implementasi; Dalam implementasi program ini agar terpantau dari pelaksana program dan penerima program akan dibuatkan sebuah wadah misalnya group agar pemantauan bisa berjalan dengan baik. Secara singkat tahapan implementasi setelah disetujuinya pendanaan program ini yaitu pendaftaran peminat program, seleksi calon penerima program, pengumuman penerima program, pelaksanaan pelatihan, pembagian peralatan budidaya serta pelaksanaan yang ditentukan serentak waktunya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan lele dan sayuran sangat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid 19 dan juga optimalisasi lahan pekarangan rumah. Pekarangan rumah yang biasanya hanya sebagai lahan tidur yang jarang dimanfaatkan keluarga merupakan jawaban dari keresahan masyarakat atas kondisi perekonomian yang terjadi selama COVID-19.

Melalui pelatihan ternak lele dan budidaya sayuran diharapkan setiap keluarga dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ketahanan pangan untuk masa depan. Diharapkan kedepan pula kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kampus UMJ selanjutnya dapat dirasakan langsung pula dampaknya bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima Kasih FIP UMJ atas HIBAH Internal Pengabdian Masyarakat SK Rektor UMJ Nomor 17 Tahun 2021 ditetapkan pada 22 April 2021. Terima Kasih Kepada Bapak Iswan, M.Si selaku Dekan FIP UMJ yang sangat memfasilitasi kegiatan acara sehingga pelatihan berjalan lancar. serta Mitra dan tim penelitian semoga bisa bekerjasama kembali

DAFTAR PUSTAKA

Ariance Yeane Kastanja, Zeth Patty,. Zakarias Dilago. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. Fakultas Sains dan

Kesehatan, Universitas Hein
Namotemo

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>

Depag RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. (2006). Bandung: Syaamil Al-Qur'an.

Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. <https://doi.org/10.2134/jeq2004.0288>

